



Media: Kompas

Hari: Sabtu

Tanggal: 21 Mei 2022

Halaman: 11

LINGKUNGAN.

Daerah Berjibaku Tangani Sampah

YOGYAKARTA, KOMPAS — Sampah perkotaan faktanya memang belum tertangani maksimal. Banyak pekerjaan rumah yang mesti diselesaikan oleh pemerintah daerah dan warganya agar isu sampah ini teratasi.

Dalam laporan *Kompas*, Jumat (20/5/2022), Kota Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan satu dari sejumlah kabupaten/kota penyumbang sampah terbesar di Indonesia pada 2020. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah sampah di kota itu pada 2020 mencapai 300,1 kilogram per kapita per tahun.

Menyikapi masalah ini, Pemerintah Kota Yogyakarta berencana menerapkan sistem pengolahan sampah organik di setiap kelurahan mulai 2023. Pengolahan sampah organik itu diharapkan mengurangi secara signifikan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

"Ini untuk mengolah sampah organik," kata Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Ahmad Haryoko, kemarin.

Haryoko memaparkan, timbulan sampah di Kota Yogyakarta mencapai sekitar 360 ton per hari. Dari jumlah tersebut, sekitar 270 ton sampah dibuang ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Kabupaten Bantul, DIY. Adapun sekitar 90 ton lainnya dikelola berbagai pihak, misalnya Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R milik Pemkot Yogyakarta, bank sampah warga, lapak barang bekas, dan pemulung.

Haryoko menyatakan, Pemkot Yogyakarta akan menerapkan sistem pengolahan sampah organik di tingkat kelurahan mulai 2023 yang difokuskan ke sampah organik.

Sementara di Surabaya, menurut data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat, sampah yang dibuang se-



Sampah dibuang di tepi Jalan Syiah Kuala, Banda Aceh, Provinsi Aceh, Jumat (20/5/2022). Produksi sampah rumah tangga mendominasi. Volume sampah yang dibuang tidak sebanding dengan pengelolaan sampah yang masih minim.

kitar 3 juta jiwa warga ibu kota Jatim ini mencapai 1,6 juta kg per hari atau 1.600 ton per hari. Produksi totalnya 282,2 kilogram per kapita per tahun atau 0,77 kg per orang per hari.

"Masa Ramadhan dan Lebaran lalu, produksi sampah harian meningkat 200 ton," kata Kepala DLH Surabaya Agus Hebi Djuniantoro.

Agus Hebi melanjutkan, sebagian sampah ditangani tingkat komunitas atau warga tingkat RT, RW, atau kampung. Meski belum seluruh warga terlibat, sebagian sampah dipilah dan diolah di tingkat komunitas. Di Surabaya terdapat 296 bank sampah dan 26 rumah kompos. Jumlah ini setara dengan dua kali lipat kelurahan di sana.

Menurut Agus Hebi, sampah yang tidak tertangani di satuan komunitas atau unit pengolahan dalam pengelolaan pemerintah dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo seluas 374 hektar. TPA berkapasitas 1.600 ton per hari. Pengolahan sampah oleh komunitas dan

unit pengolahan pemerintah mampu mereduksi kiriman sampai 20 persen ke TPA.

Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi menyatakan, di TPA Benowo juga telah beroperasi Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL). PSEL mengolah 1.000 ton sampah per hari untuk menghasilkan listrik 11 megawatt.

Sementara itu, Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Kelandahan Kota Banda Aceh, Asnawi, menyatakan, penanganan sampah di kota ini sangat bergantung kepada pemerintah. Padahal, kemampuan pemerintah mengangkut dan mengelola sampah terbatas. Akibatnya, sampah tidak terangkut dan mengotori kota hingga pantai.

Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Serambi Mekkah, Muhammad Nizar, mendorong pemda menguatkan program pelibatan masyarakat dalam penanganan sampah di tingkat hulu, yaitu di rumah tangga, agar isu sampah tertangani.

(HRS/BRO/ETA/AIN)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005